



Media: Tribun Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 30 Juni 2012

Halaman: 9

PA IX Bacakan Pidato Tertulis Sultan

Sri Sultan HB X tak hadir langsung dalam upacara bendera peringatan 63 tahun peristiwa Yogya Kembali. Namun melalui sambutan tertulis yang dibacakan Wakil Gubernur paku Alam IX, Sultan sempat menyinggung tentang pemahaman sejarah yang berkaitan dengan keistimewaan DIY.

RANGKAIAN peringatan 63 tahun peristiwa Yogya Kembali dilaksanakan dengan upacara bendera di halaman parkir utara Hotel Inna Garuda Yogyakarta, Jumat (29/6). Dipimpin oleh Wakil Gubernur DIY Paku Alam IX

■ Bersambung ke Hal 10



TRIBUN JOGJA/BRAMASTO ADHY
JOGJA KEMBALI - Anggota Wehrkreis Daerah Perlawanan III Yogyakarta menabur bunga dalam rangka Peringatan 63 tahun Jogja Kembali di Taman Makam Pahlawan Kusuma Negara, Yogyakarta, Jumat (29/06).

PA IX Bacakan

Sambungan Hal 9

sebagai inspektur upacara. Lokasi tersebut adalah penanda atau tetenger kesepakan RI Belanda untuk melakukan gencatan senjata pada 29 Juni 1949, yang dikenal dengan peristiwa Yogya Kembali.

Sultan yang tak bisa hadir hanya memberikan sambutan tertulis dan dibacakan oleh PA IX. Dalam sambutan tersebut, Sultan menyampaikan bahwa peristiwa sejarah yang mengiringi perjalanan Yogyakarta

perlu dipelajari dan dipahami generasi muda. Karena, akan menjadi mudah menyongsong masa depan jika kita tahu kesalahan yang terjadi pada masa lalu.

"Sederhanya adalah, apabila pemahaman sejarah itu tidak melenceng, maka polemik mengenai keistimewaan DIY tidak perlu terjadi," ujar PA IX, membacakan sambutan Sri Sultan HB X.

Ditambahkannya, generasi muda hendaknya tetap berjuang memperoleh ilmu

serta prestasi setinggi mungkin. Mengesampingkan kepentingan pribadi, rela berjuang demi bangsa dan negara demi perjuangan para pahlawan yang rela mengorbankan jiwa raganya untuk Indonesia.

Sementara itu, Ketua Panitia Peringatan 63 tahun Yogya Kembali, Sudjono, menyatakan tetenger batu bertuliskan 'jaminan tidak ada letusan senjata' yang berada di Hotel Inna Garuda ini banyak dilupakan

masyarakat. Karena memang kurang menarik dibanding pesona Malioboro. Padahal tetenger itu merupakan penanda saat tentara Indonesia memukul mundur tentara Belanda.

Acara kemudian dilanjutkan dengan ziarah di makam pahlawan Kusumanegara Yogyakarta. Sekitar 60 orang yang menghadiri lalu melaksanakan upacara, mengheningkan cipta dan ditutup dengan tabur bunga. (hendy kurniawan)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005